

Bab V

Penutup

5.1. Pembahasan Hasil Penelitian

Dinamika altruisme terjadi karena faktor internal dan eksternal berdinamika untuk mewujudkan kesukarelawanan. Seseorang yang memiliki dorongan untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingannya sendiri atau altruisme tidak akan terwujud jika orang tersebut tidak menanggapi dorongan atau hasrat menjadi relawan. Dalam hal itulah altruisme berdinamika ketika dorongan atau hasrat ingin menolong orang lain di tanggapi sesuai dengan faktor dan karakteristik yang ada.

Saat awal penelitian dimulai, kedua orang informan memiliki perbedaan yang khas. Adanya keprihatinan terhadap lingkungan sekitar yang terdampak akibat *covid-19* di awal L ingin menjadi relawan yang rejadi pada informan L, dan pada informan H keprihatinan muncul ditandai dengan tergeraknya hati informan H, yang berusaha menempatkan diri diposisi orang-orang yang ia bantu. Menurut Nahwiyah (dalam Anggreni, 2017) mengatakan bahwa *Experiential learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan berefleksi dan juga melalui sebuah proses pemaknaan dari pengalaman langsung yang dialami oleh individu tersebut. Selain itu hasil penelitian lain dari Wulandari Septi, Dkk (2012) berjudul “Upaya meningkatkan empati dalam berinteraksi sosial melalui pendekatan *experiential learning*”. Peningkatan empati dalam berinteraksi sosial yang dapat ditingkatkan dengan pendekatan *experiential learning*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian informan H di mana empati dalam berinteraksi sosialnya meningkat setelah ia terjun dilapangan. Meningkatnya empati dari kedua informan baik karena proses pengalaman maupun karena adanya faktor pendukung berupa penerimaan masyarakat. Sejalan dengan pernyataan Batson, Dyck, Brandt, Batson, dan Powell (dalam

Mohamat Hadori, 2014) mengatakan bahwa altruisme dapat dikembangkan dengan adanya empati (*emphaty*) pada setiap individu.

Adanya empati yang muncul mempengaruhi ranah kognitif mereka, di mana kedua informan sama-sama memanfaatkan adanya peluang berupa ajakan dari temannya. Hal ini sesuai dengan salah satu strengths yang ditemukan oleh Seligman (dalam Imam Setiadi Arif 2016) menyebutkan bahwa terdapat enam *virtues* dan dua puluh empat strengths, salah satunya adalah *virtues Humanity* atau kemanusiaan. Dalam *virtues* ini terdapat salah satu *strength* yaitu *kindness*, di mana orang yang memiliki *strength* ini adalah mereka yang baik hati dan murah hati. Relawan tidak pernah merasa terlalu sibuk untuk menolong orang lain, dan bahkan menikmati kebaikan yang ia lakukan terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan bagaimana relawan bisa membagi waktu dari keseluruhan rutinitasnya dan bahkan mendahulukan tugasnya sebagai relawan.

Munculnya *strenght humanity* ini juga dipengaruhi oleh salah satu faktor pendukung yaitu, kedua informan tumbuh di lingkungan yang mengajarkan budaya tolong menolong sedari kecil. Kedua informan berusaha untuk meniru pengalaman relawan membantu atau tolong-menolong yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Bandura (dalam Sri Suwartini, 2016) menyatakan bahwa seseorang belajar mencontoh dari lingkungan sosial, menurutnya manusia bukan semata-mata bidak yang menjadi objek pengaruh lingkungan, melainkan manusia dapat berpikir dan mempengaruhi tingkah lakunya sendiri. Hal ini terlihat dari bagaimana kedua informan berusaha untuk meniru atau mencontoh budaya atau kebiasaan tolong menolong di lingkungan tempat tinggalnya. Namun tetap mempertimbangkan beberapa hal yang akan mempengaruhi atau menjadi dampak baik bagi dirinya maupun orang disekitarnya. Hal ini dikarenakan menjadi relawan *covid-19* bukanlah hal yang mudah, melihat karakteristik kebencanaan yang jauh berbeda serta jauh beresiko.

Ketika kedua orang informan memutuskan menjadi relawan, terdapat kesamaan dari segi afektif keduanya, yaitu sama-sama menganut nilai nilai dari ajaran agama. Hal ini didukung dengan kesesuaian penelitian sebelumnya mengenai “Hubungan religiusitas dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang tahun 2019” yang dibuat oleh Rahmi Musaddas, 2020. Di mana hasil penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan antara religiusitas dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang Tahun 2019 dengan nilai R-square sebesar 0,310. Dengan adanya dukungan dari penelitian sebelumnya bisa dikatakan bahwa adanya nilai religiusitas berupa penganutan nilai agama (hati nurani dan juga suka cita) memang berhubungan atau menjadi salah satu faktor munculnya perilaku altruisme pada kedua relawan kemanusiaan *covid-19* yaitu H dan L . Hal ini mempengaruhi dinamika altruisme yang ada, karena dengan adanya nilai agama yang dianut membuat penguatan tersendiri terhadap dorongan atau hasrat atau pemikiran untuk menolong orang yang membutuhkan tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Hal ini terlihat dari bagaimana kedua informan memaknai secara kognitif dan juga diwujudkan dalam bentuk perilaku yang menguatkan tindakan mereka.

Hal ini terlihat dari segi hasil yang didapat setelah menjadir relawan H dan L yang sama-sama puas melihat orang yang dibantu bahagia atau senang. Kebahagiaan atau kesenangan orang yang dibantu itu munculah emosi positif lainnya pada diri H dan L sebagai relawan kemanusiaan *covid-19*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mc Cullough, M. E, & Tsang, J. (2004), yang mentakan bahwa *gratitude* atau rasa beryukur memiliki tiga fungsi moral yaitu sebagai *moral barometer*, *moral motivator*, dan juga *moral reinforcer*. Namun kali ini kita akan mencoba fokus pada *moral reinfforcer*.

Mc Cullough, M. E, & Tsang, J, mengatakan bahwa emosi itu dapat menular dari satu orang ke orang lainnya, sehingga menjadi besar layaknya kobaran api. Hal tersebut dikarenakan karena kapasitas dari empati yang dimiliki oleh manusia membuat manusia

bisa menularkan emosi dalam setiap interaksi sosial yang terjadi. Ketika orang yang membantu yaitu H dan L melihat kebersyukuran dari orang-orang yang ditolong apalagi rasa kebersyukuran itu dikonfirmasi dengan ucapan terimakasih yang tulus, maka emosi positif yang dirasakan H dan L juga akan terbangkitkan sehingga emosi positif yang ada pada diri H dan L semakin menguat. Hal ini terlihat juga dari perbedaan yang muncul dari informan H dan L, yang terletak pada pengalaman H di mana H pernah menjadi *driver ojek online*. Pengalaman menjadi *driver ojek online* semakin memperkuat empati yang ada pada diri H, mengingat H pernah berada pada posisi tersebut.

Menguatnya emosi positif ini juga terlihat dari harapan kedua informan setelah menjadi relawan kemanusiaan *covid-19*. Di mana informan H memiliki harapan bahwa ia ingin membantu sesama dengan membuatkan masakan lalu dibagi-bagikan kepada orang-orang yang terdampak akibat *covid-19* ini. Informan L, berharap agar dapat lebih semangat lagi untuk menolong sesama baik dengan cara menjadi relawan atau dengan cara yang lain.

Selain itu ketika menjadi relawan informan H mengalami stress akademik, dikarenakan tugas yang banyak dan juga tuntutan tugas yang semakin sulit. Hal ini juga diperparah dengan perubahan mekanisme pengajaran diperkuliahan karena pandemi *covid-19*. Menurut Livana, Mubin, & Basthomi (2020) menyampaikan bahwa tugas pembelajaran di kala pandemi lebih berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat stres bila dibandingkan dengan tugas sebelum pandemi *covid-19*. Kondisi ini dikarenakan kebanyakan guru berinteraksi hanya sebatas memberi tugas tanpa disertai pemaparan materi secara ringkas dan jelas. Dengan adanya stres akademik yang dialami oleh H, berusaha untuk melakukan *coping* terhadap stres akademik yang dialaminya dengan mencari kesenangan dan sejenak beristirahat dari tugas-tugas yang ada.

5.2. Refleksi Penelitian

Setelah melakukan pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa hal yang didapat oleh peneliti. Peneliti mendapatka perspektif baru terhadap fenomena kesukarelawanan khususnya relawan kemanusiaan *covid-19* dan menjadikannya sebuah karya ilmiah. Dalam mengkaji fenomena ini peneliti membutuhkan kepekaan terhadap kondisi sosial yang ada disekitar. Peneliti juga dituntut untuk bisa melihat dari berbagai sudut shingga data wawancara dan penyesuaiannya terhadap teori altruisme serta jurnal pendukung dapat sejalan. Dalam prosesnya peneliti sempat merasakan kesulitan berkaitan dengan referensi jurnal penelitian. Hal ini dikarenakan teori altruisme yang dipakai cenderung berumur tua, dan pengkajiannya jarang dilakukan. Namun peneliti berusaha untuk bisa mendapatkan penelitian yang berkaitan. Selain itu proses penelitian yang dilakukan *online* juga menghambat peneliti untuk bisa leluasa melakukan penelitiannya.

Hal ini dikarenakan peneliti bergantung pada alat komunikasi yang menggunakan jaringan internet dan juga media elektronik seperti gawai maupun *laptop*. Ketergantungan terhadap jaringan internet dan media elektronik ini sempat membuat perencanaan pengambilan data terhambat, dikarenakan gawai dari informan rusak. Jaringan internet yang kadang tidak stabil juga menyebabkan rekaman yang diambil terdapat beberapa kata atau kalimat yang tidak dapat terdengar dengan jelas. Proses penelitian ini juga peneliti juga belajar bagaimana pentingnya kemampuan interpersonal. Kemampuan interpersonal yang dimaksud adalah kemampuan melakukan negosiasi dan juga bisa berkomunikasi secara efektif. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menjadi lebih memahami keunikan yang ada pada diri masing-masing individu sehingga dapat berguna bagi sesama.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti menyadari terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian

1. Peneliti tidak dapat melakukan observasi ketika wawancara dikarenakan informan tidak mengizinkan perekaman video. Peneliti hanya dapat menanyakan posisi dan juga menggambarkan suasana sesuai dengan apa yang didengar.
2. Tidak stabilnya jaringan internet membuat kualitas hasil rekaman suara tidak bagus. Hal ini menyebabkan ketika melakukan verbatim terdapat beberapa kata yang tidak dapat tertuliskan karena suara putus-putus atau tidak jelas.
3. Dalam perencanaanya peneliti melakukan wawancara dan observasi, untuk memenuhi triangulasi data. Namun dalam praktiknya penelitian ini hanya dengan menggunakan metode wawancara kepada dua orang informan saja, dikarenakan tidak memungkinnya dilakukan observasi akibat pandemi *covid-19*.

5.4. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa dinamika altruisme baik latar belakang informan, faktor pendukung dan penghambat, dinamika dalam ranah kognitif, afektif, dan *behavior*. Pada informan H altruisme terjadi karena adanya *experiential learning*, *experiential learning* merupakan pembelajaran dengan metode langsung terjun kelapangan selain itu pendekatan ini dilakukan dengan berefleksi dan melakukan pemaknaan. Beberapa kali terjun kelapangan membuat H merasakan hatinya tergerak, jadi bisa dibilang bahwa altruisme sebagai hasil dari keterlibatannya menjadi relawan. Sedangkan pada informan L altruisme terlihat dari awal ketika L belum memutuskan menjadi relawan. Melalui dinamika yang dialami kedua informan altruisme semakin menguat dengan munculnya faktor pendukung, dan juga hal-hal yang ditemui dilapangan.

Dalam prosesnya agar dapat merealisasikannya dorongan untuk membantu orang lain, kedua informan berusaha untuk mengatasi hal-hal lain sehingga muncullah perilaku-perilaku untuk mengatasinya. Perilaku yang muncul ini berdinamika sehingga relawan bisa mewujudkan keinginannya serta bertugas dengan tidak mengalami hambatan. Serta hasil dari perilaku altruisme yang dihasilkan dari keterlibatan kedua informan itu memiliki ciri khas masing-masing dan bersifat personal. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan yang muncul, dimana perbedaan itu mempengaruhi dinamika altruisme yang terjadi pada kedua informan. Dari penelitian ini terlihat bahwa empati, *coping stress*, religiusitas, gratitude, emosi positif, *experiential learning*, dan *modeling* (meniru perilaku) menjadi variabel psikologis yang lekat dengan altruisme yang ada para relawan kemanusiaan *covid-19*.

5.5. Saran

Berikut ini merupakan saran-saran yang diajukan peneliti:

1. Bagi peneliti setelah melakukan penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan juga pengalaman dilapangan baik mengenai topik dan juga dalam melakukan penelitian secara ilmiah.
2. Bagi informan dan para relawan yang bergerak dalam berbagai bidang. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan baru, serta gambaran psikologis mengenai Dinamika Altruisme Pada Relawan Kemanusiaan *Covid-19* khususnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menambah *skill* interpersonal yang dimiliki agar dapat menjalankan penelitian dengan baik dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan informan. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memperluas referensi terhadap bacaan baik itu jurnal penelitian nasional dan internasional yang berkaitan dengan variabel psikologis yang diangkat, sehingga tidak kesulitan dalam mengerjakan rancangan penelitian dan juga analisis hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2010). *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Serba Jaya.
- Anggreni. (2017). Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami). *AT-THULAB*, Vol.1, No. 2, 186-199. Retrieved from <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/86>
- Arnani, M. (2020, Maret 12). Jadi Pandemi Global, Ini Daftar 121 Negara dan Wilayah yang Konfirmasi Kasus Virus Corona. Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/074100165/jadi-pandemi-global-ini-daftar-121-negara-dan-wilayah-yang-konfirmasi-kasus>
- Baron, R.A., & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2014. Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana Nomer 17 Tahun 2011. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tahun 2014 Nomor 1422. Jakarta.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using Thematic Analysis In Psychology. Qualitative Research in Psychology*, 3(2), p.77-101. Retrieved from http://eprints.uwe.ac.uk/11735/2/thematic_analysis_revised_-_final.pdf Diakses pada tanggal 25 November 2020.
- Dian, S. A., & Purwaningtyastuti. (2020). Perilaku Altruisme Pada Relawan Konselor Remaja. *Jurnal Personifikasi*, vol.11, no.1, 100-108 <https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/download/7293/4505>
- F. Roy. (2020, Oktober 17). Update Data Terbaru: Ada 3 Juta Orang Kena PHK Di Indonesia. Retrieved from

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200612180328-4-165046/update-data-terbaru-ada-3-juta-orang-kena-phk-di-indonesia>

- Handaya, D. (2020, Oktober 2017). Wabah PHK Akibat *Covid-19*. Retrieved from <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a66d0e897f/wabah-phk-akibat-covid-19>
- Hadori, M. (2014). Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Lisan AL-HAL vol 8, No 1, 1-12* .Retrieved from : <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/71>
- Hauser, D. J., Stephanie D. P., & R. Brent Stansfield. (2014). *Altruism in the Wild: When Affiliative Motives to Help Positive People Overtake Empathic Motives to Help the Distressed*. *Journal of Experimental Psychology, vol. 143, no. 3, 1295-1305*. Retrieved from DOI: 10.1037/a0035464
- Humas Universitas Sebelas Maret. (2020, Oktober 12). Dampak *Covid-19* Menurut Psikolog Universitas Sebelas Maret. Retrieved from <https://uns.ac.id/id/uns-update/dampak-covid-19-menurut-psikolog-uns.html>
- Husnina, N., Azizan A., dan Ismi, A. I. (2017). Framework of Predictors Volunteering Behavior. *International Journal of Accademic, Research in Business and Sciences vol. 7 Special Issue, 116-125*. Retrieved from DOI: <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBSS/v7-i14/3656>
- Ihsanuddin. (2020, Oktober 17). Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah dari Rumah Digencarkan. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan>

- Kamilah, Cahaya., & Neka, E. (2017). Gambaran Altruisme Anggota Komunitas 1000 Guru Kalimantan Selatan. *Jurnal Ecopay vol. 4 no. 1, 33-40*. Retrieved from DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v4i1>
- Livana, Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). “Tugas Pembelajaran” Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, vol 3 no. 2, 203–208*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/327188757.pdf>
- Makki, S. (2020, Oktober 17). Kemenaker Kaji Aturan Gaji Karyawan ‘Full’ Kerja Dari Rumah. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200316121639-92-483811/kemenaker-kaji-aturan-gaji-karyawan-full-kerja-dari-rumah>
- McCullough, M. E., & Tsang, J. (2004) Parent of the virtues? The prosocial contours of gratitude. In R. A. Emmons, & M. E. McCullough (Eds.), *The psychology of gratitude* (pp, 1232-141). New York: Oxford University Press
- Musaddas, R. (2020). Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Altruisme Bagi Mahasiswa Semester 3 Di STIK Bina Husada Palembang Tahun 2019. *Jurnal Andi Djemma: Jurnal Pendidikan vol. 3, no. 1, 41-48*. Retrieved from ojs.unanda.ac.id/index.php/andidjemma/article/view/336/266
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nabillah, F. (2020, Oktober 17). Sebulan Pandemi Corona, Pemerintah Sudah Keluarkan 5 Aturan. Retrieved from <https://www.msn.com/id-id/berita/nasional/sebulan-pandemi-corona-pemerintah-sudah-keluarkan-5-aturan/ar-BB12gUJP>

- Nisfil, Laila K., & Anugraty Indah A. (2015). Altruisme Pada Relawan Perempuan Yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Anak Jalanan Bisa Isani Mandiri. *Jurnal Psikologi vol. 8 no. 1, 1-7*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/100337-ID-altruisme-pada-relawan-perempuan-yang-me.pdf>
- Patton, M. Q. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Newbury Park: Sage publication, Inc.
- Parwanto M. L. E. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan Vol. 3 No. 1, 1-2*. Retrieved from <https://jbiomedkes.org/index.php/jbk/article/view/117>
- Poerwandari, K. (2007). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Pranita, Ellyvon. (2020, Oktober 3). Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. <http://kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Raharjo, Santoso T. (2009). Manajemen Relawan pada Organisasi Pelayanan Sosial. *Jurnal Sosiohumaniora vol.04 no.03. 150-173*. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id>
- Ridwansah, D. (2020, Oktober 17). KPK Sebut Penyaluran Bansos Oleh Kementerian Sosial Belum Merata. <https://www.jawapos.com/nasional/09/09/2020/kpk-sebut-penyalurkan-bansos-oleh-kementerian-sosial-belum-merata/>
- Rustika, Made I. (2012). Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi. Vol. 20 (18-25)*. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/11945/8799>

- Sarwono, & Sarlito, W. (1999). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito W., & Meinarno, E. A. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020, Oktober 3). Peta Sebaran Kasus Covid-19. Retrieved from <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Setiadi Arif. A. (2016). *PSIKOLOGI POSITIF: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartini, S. (2016). Teori Kepribadian Social Cognitive: Kajian Pemikiran Albert Bandura Personality Theory Social Cognitive : Albert Bandura. *Jurnal Al- Tazkiah no. 1(5)*, 37-46. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/1325/681>
- Umami, Mulia. (2019). *A Descriptive Study Of Altruism Of the Eight Grade Student Of SMP Negeri 5 Banjarmasin* . *Jurnal Pelayanan Bimbingan Konseling Vol. 2(2)*, 51-59. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/article/view/1518>

- Veg-Sala, N. (2014). The use of longitudinal case studies and semiotics for analysing brand development as process of assimilation or accommodation. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 17(4), 373-392. Retrieved from www.ocs.uho.ac.id/index.php/snpmat/I/paper/view/33/32
- Wudandari, Septi. , Ninik Setyowati, dan Heru Mugiarto. (2012). Upaya meningkatkan empati dalam berinteraksi sosial melalui pendekatan *experiential learning*. *Jurnal UNNES*, 1(2), 40-46. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>